

Perbandingan Pertumbuhan Tebu G1 Dari Hasil Pembibitan Menggunakan Sistem Polibeg Dengan Sistem Tanam Langsung Di KP. Ngeplak - Pati, Jawa Tengah



Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) merupakan tanaman penghasil gula. Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal gula yang bahannya terbuat dari tanaman tebu. Gula dimanfaatkan sebagai bahan pemanis baik untuk makanan maupun minuman. Untuk menghasilkan gula yang baik maka perlu peningkatan produktivitas dan rendemen yang tinggi. Pertumbuhan tebu yang baik tidak terlepas dari teknik budidaya, varietas yang unggul dan penanggulangan hama dan penyakit secara terpadu. Pada teknik budidaya, keberhasilan pertumbuhan tebu ditentukan antara lain oleh daya tumbuh benih, karena daya tumbuh benih tebu yang baik akan menghasilkan tanaman yang baik pula.

Benih dari varietas tebu PS 862 ditanam pada bulan Maret 2012 dengan dua cara, yaitu ditanam di polibeg (benih ditanam terlebih dahulu pada polibeg selanjutnya ditanam di lahan) dan ditanam dengan sistem tanam langsung (tanpa menggunakan polibeg dan benih ditanam pada persemaian selanjutnya ditanam pada lahan produksi). Pada sistem pertama polibeg diisi dengan tanah, pupuk kompos dan pasir dengan perbandingan 1 : 1 : 1, sedang pada sistem tanam

langsung tanah dicangkul dibuat gembur kemudian diberi kompos dan pasir dengan perbandingan 1 : 1 dan kemudian dibuat guludan jarak pusat ke pusat (PKP) 50 cm. Setelah media tanam selesai benih tebu dipotong menjadi satu mata tunas dan kemudian ditanam pada media yang sudah tersedia. Pengairan disesuaikan. Benih dalam polibeg yang berumur 30 HST dipindah ke lapang dengan cara polibeg disobek samping kanan dan samping kiri dengan menggunakan pisau, plastik polibeg dilepas kemudian benih ditanam pada lahan yang sudah disiapkan (Gambar a). Pada sistem tanam langsung benih dipindahkan ke lapang dengan cara, lahan pembenihan dialiri air kemudian tanaman dicabut dengan cangkul secara berhati-hati agar akar tidak rusak sehingga tidak mengganggu pertumbuhan berikutnya dan daun dipotong agar tidak mudah mengalami transpirasi terlalu banyak (Gambar b).

Dua bulan setelah pemindahan ke lapang tanaman yang ditanam menggunakan sistem polibeg memiliki persentase tumbuh lebih besar dan rata-rata jumlah anakan yang lebih banyak dari sistem tanam langsung. Sistem penanaman yang menggunakan polibeg menghasilkan persentase daya tumbuh yaitu 85% dan yang mati hanya 15% dengan jumlah anakan rata-rata 48 anakan per juring. Sedangkan pada sistem tanam langsung, setelah 1 bulan tanaman tersebut dipindah ke lapang, persentase tumbuhnya hanya sebesar 52% dan persentase tanaman yang mati 48% dengan jumlah anakan rata-rata sebesar 45 anakan/juring (Tabel 1).

Penampilan tanaman yang ditanam menggunakan sistem polibeg menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan sistem tanam langsung. Pada pembenihan menggunakan polibeg, ketika benih dipindahkan ke lapang, perakaran tanaman tidak banyak yang terputus sehingga akar akan mudah menembus tanah dan menyerap unsur hara sedangkan pada sistem tanam langsung ketika benih dipindahkan ke lapang banyak akar yang putus, sehingga akar terluka dan dengan pertumbuhan benih tebu menjadi terhambat. Oleh karena itu, disarankan untuk petani menggunakan sistem polibeg karena memberikan keuntungan teknis dan ekonomi yang lebih tinggi daripada sistem tanam langsung (Supriyadi dan Heri Prabowo/ Peneliti Balittas)



Gambar 1. a). Penampilan tanaman tebu dari polibeg setelah ditanam ke lahan, b) penampilan tanaman tebu dari pembibitan setelah dipindah ke lahan

Tabel 1. Daya tumbuh tebu G1 dari hasil pembibitan dengan menggunakan sistem polibeg dan sistem tanam langsung

	Sistem polibeg	Sistem tanam langsung
Peresentase tanaman hidup dilahan	85	52
Peresentase tanaman mati dilahan	15	48
Jumlah rata-rata anakan per juring	48	45

Pelindung
Dr. Ir. Muhammad Syakir, MS
(Kepala Puslitbang Perkebunan)

Penanggung Jawab
Dr. Joko Pitono

Pemimpin Redaksi
Dr. Nurliani Bermawie

Anggota
Prof. Dr. Bambang Prastowo
Dr. Sabarman Damanik
Dr. Rita Harni

Redaksi Pelaksana
Dr. Iwa Mara Trisawa
Elfiansyah Damanik